

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji efektifitas yang terdapat pada produk tersebut (Sugiyonon, 2015). Produk yang dirancan pada penelitian ini berupa produk fashion (Celana Restrain), meliputi: pembuatan produk fashion Celana restrain yang ergonomis, ekonomis, aman, nyaman, mudah digunakan, bermanfaat, sehingga dapat mencapai kelayakaan pemakaian produk tersebut.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Blitar dilaksanakan secara bertahap, meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2023 dengan penyusunan proposal. Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari-April 2024 yang meliputi analisis kebutuhan, validasi desain Celana Restrain anti Melar (melarikan diri), Uji Coba 1, Uji Coba 2, pengolahan dan penyusunan data, serta presentasi laporan.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu Jiwa Kota Blitar, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Keluarga Pasien Gangguan Jiwa, dengan partisipan minimal 9 partisipan dan maksimal 15 orang.

Sedangkan Objek yang diteliti adalah Kualitas dan kelayakan produk fashion berupa Celana Restrain yang digunakan untuk pasien Gangguan Jiwa ketika mengamuk atau mengalami kekambuhan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada tahap ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yaitu berupa pengembangan produk fashion berupa Celana Restrain dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Devolepment, Implementation,*) (Sugiyono, 2022). Terdapat kelebihan dari Model ADDIE yaitu sederhana, simple, sistematis, serta mudah dipahami dan dipelajari. Adapun 5 tahapan model ADDIE menurut (Sugiyono, 2022), yaitu:

a. Analisis (*Anlysis*)

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara kepada narasumber yaitu Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di kota Blitar, Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa. Analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk membantu memudahkan perawat atau anggota keluarga ketika pasien gangguan jiwa mengalami perilaku yang berada diluar kendali, agar tidak membahayakan diri sendiri, maupun orang yang berada disekitarnya.

b. Desain (*Design*)

Perencengan produk meliputi:

- 1) Perancangan desain produk yaitu merancang desain produk fashion yang menarik, sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Spesifikasi yang terdapat pada produk yang akan dibuat ini adalah Celana restrain yang ergonomis, ekonomis, aman,nyaman, bermanfaat, dan layak digunakan.

- 2) Penyusunan tata cara pemakaian Celana Restrain ketika pasien mengamuk, serta mengarahkan partisipan untuk menggunakan produk dengan benar dan tepat.
- 3) Menyusun Instrumen penilaian kelayakan produk dalam bentuk *checklist* yang digunakan untuk penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar, dan partisipan uji coba yaitu Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Anggota keluarga pasien gangguan jiwa sebagai sasaran implementasi produk tersebut.

c. Pengembangan (*Development*)

- 1) Pembuatan produk, yaitu percetakan produk sesuai dengan pola yang sudah di sepakati pada tahap desain, kemudian dirangkai menjadi satu sampai menjadi celana restrain yang ergonomis, ekonomis, aman, nyaman, bermanfaat dan layak digunakan.
- 2) Validasi, yaitu penilaian terhadap produk penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar. Penilaian pada desain produk meliputi unsur dan prinsip dari pola desain produk tersebut.
- 3) Revisi 1, yaitu berdasarkan hasil dari penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar dilakukan revisi produk fashion untuk pertama kali

d. Implementasi (*Implementation*)

- 1) Melakukan uji coba produk fashion Celana Restrain dengan kelompok kecil, yaitu 2 partisipan. Pada tahap ini partisipan diminta untuk mengisi check list untuk menilai kelayakan penggunaan produk yang dikembangkan.

- 2) Revisi 2, pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh kelompok kecil dan meminta saran atau masukan dari penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.
- 3) Melakukan uji coba yang kedua yaitu dengan 6 partisipan. Ketika uji coba ini partisipan juga diminta untuk mengisi check list untuk menilai kelayakan produk yang dibuat saat ini.
- 4) Revisi 3, yaitu merevisi produk fashion ini berdasarkan penilaian uji coba ke dua dan meminta saran atau masukan dari penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya dan dapat menghasilkan produk akhir yang ergonomis, ekonomis, aman, nyaman, bermanfaat, dan layak digunakan.

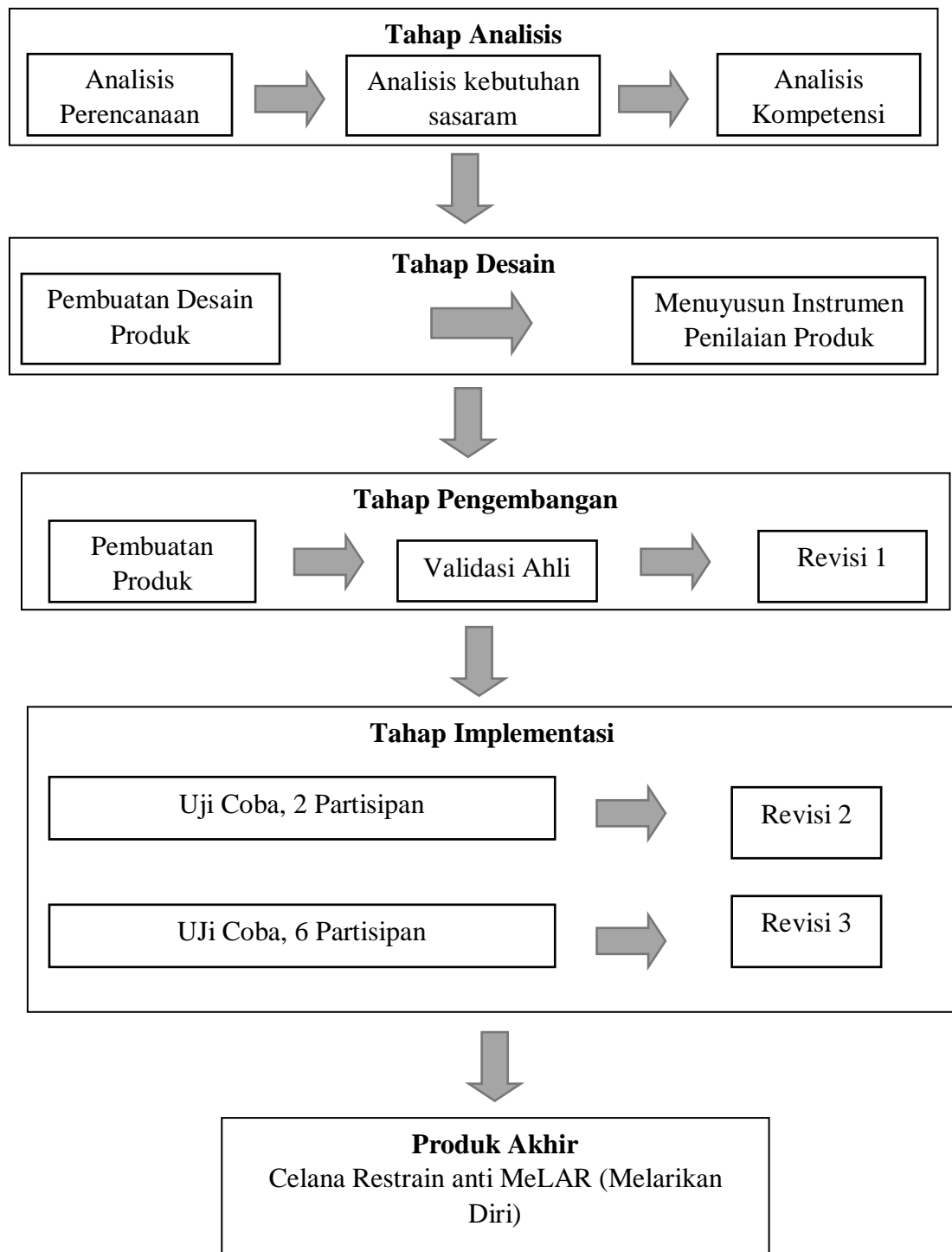
### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Berikut Variabel dalam penelitian ini:

- a. Perancangan Produk Celanan Restrain Anti Melar
- b. Kelayakan produk Celana Restrain Anti Melar

### 3.6 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

### 3.7 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

Variabel/Sub variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skoring
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menganalisis Perancangan celana restrain anti Melar (Melarikan diri) untuk pasien gangguan jiwa.	Proses perancangan produk yang memper mudah dalam pemakaian celana restrain, sehingga pasien merasa aman, nyaman, dan tidak melarikan diri.	Analisis perancangan produk. Analisis kebutuhan sasaran Analisis manfaat pembuatan produk	Wawancara	-
Perancangan Desain Celana Restrain anti Melar untuk pasien gangguan jiwa	Perancangan merupakan suatu proses pembuatan desain serat instrument penilaian dan proses pembuatan produk yang diharapkan.	2. Desain perancangan pengembangan produk penyusunan Instrumen penilaian 3. Development Pembuatan produk Validasi ahli media revisi	Ceklist	Ceklist uji perancangan berdasarkan ergonomis, ekonomis, kenyamanan, keamanan, kelayakan dan kemudahan penggunaan produk dengan skor: 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai prosentase skore: Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak(41%-60%) Kurang Layak(21% -40%) Tidak layak(<20%)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3. Kelayakan produk Celana Restrain Anti Melar untuk pasien gangguan jiwa	Kelayakan suatu produk merupakan serangkaian penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah barang yang dibuat (Celana Restrain Anti Melar) pantas untuk digunakan dan memiliki manfaat bagi pasien gangguan jiwa serta memiliki harga yang ekonomis. Melalui tahap uji coba dengan cara partisipan serta penilaian dari partisipan, dilanjutkan dengan revisi.	3. Implementasi Penilaian kelayakan produk Celana Restrain Anti Melar yang meliputi sebagai berikut: Uji coba Celana Restrain Anti Melar Validasi partisipan terhadap kelayakan produk Celana Restrain Anti Melar yang meliputi kelayakanan produk, kemudahan penggunaan produk, keamanan dalam penggunaan produk kemanfaatan, dan kenyamanan produk. Revisi.	Ceklist	Ceklist uji perancangan berdasarkan ergonomis, ekonomis, kenyamanan, keamanan, kelayakan dan kemudahan dalam penggunaan produk, kemanfaatan dengan skor: 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (Cukup layak) 2 (Kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai prosentase skor: Sangat layak (81%-100%) Layak (61%-80%) Cukup layak(41%-60%) Kurang Layak(21%-40%) Tidak layak(<20%)

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

- a. Data hasil wawancara didapatkan dari Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Anggota keluarga pasien gangguan jiwa dan pasien gangguan jiwa dengan menggunakan alat perekaman audio dari Hp untuk mendapatkan data kualitatif dalam bentuk uraian.
- b. *Chek list* untuk penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar, untuk mengukur desain produk dan keindahan produk yang sedang dirancang pada penelitian ini.
- c. *Check list* uji coba pada pasien dan keluarga, untuk mengukur kelayakan pada produk yang dirancang saat ini, serta aspek dari kepraktisan dalam penggunaan.

#### **3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data**

- a. Panduan wawancara untuk Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Anggota keluarga pasien gangguan jiwa dengan menggunakan alat perekam audio dari Hp untuk mendapatkan data kualitatif dalam bentuk uraian.
- b. *Chek list* untuk penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar, untuk mengukur kepraktisan desain produk dan kelayakan penggunaannya.
- c. *Chek list* uji coba pada pasien dan keluarga pasien, untuk mengukur kelayakan pada produk yang dirancang saat ini, serta aspek dari kepraktisan dalam penggunaan.

### 3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria subyek pada penelitian. Menjelaskan tujuan pada penelitian dan produk yang akan dibuat kepada subyek penelitian, kemudian partisipan uji coba mengisi lembar inform consent sebagai bukti persetujuan untuk dilibatkan dalam penelitian tersebut. Dalam kegiatan pengambilan data dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan durasi 30 menit.

Rincian penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Pertama, melakukan wawancara kepada Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Anggota keluarga pasieng gangguan jiwa terkait Pembuatan Celana Restrain anti MeLAR.
- b. Kedua, penilaian terhadap produk oleh penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar. Penilaian produk meliputi kualitas kelayakan Celana restrain ketika digunakan. Kemudian hasil validasi digunakan untuk dasar revisi produk yang akan dirancang saat ini.
- c. Ketiga, hasil dari revisi 1 produk digunakan untuk uji coba pada kelompok kecil dengan 2 partisipan. Partisipan diminta untuk menilai kelayakan produk dengan mengisi *check list* yang telah disiapkan. Hasil dari penilaian digunakan untuk dasar revisi produk dan meminta saran atau masukan dari penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.
- d. Keempat, Hasil revisi ke 2 produk digunakan untuk melakukan uji coba kembali kepada 6 partisipan. Partisipan juga diminta untuk menilai kelayakan dari produk dengan cara mengisi *check list* yang telah disiapkan. Hasil dari penilaian digunakan untuk dasar revisi produk yang saat ini dirancang dan meminta saran

dari penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.

e. Kelima, hasil revisi ke 3 merupakan hasil akhir dari produk yang telah dibuat.

### **3.9 Teknik Analisa Data**

#### **3.9.1 Analisa Data Pengembangan Produk**

Analisis data ini didapatkan dari wawancara Kader Posyandu Jiwa, Perawat Jiwa Puskesmas yang berada di Kota Blitar, Anggota keluarga pasien gangguan jiwa, sehingga peneliti mendapatkan data yang dapat diolah dalam bentuk uraian.

#### **3.9.2 Analisa Data Kelayakan Produk**

Untuk menganalisis data kelayakan produk menggunakan teknik deskriptif dan kuantitatif yang digunakan untuk mengolah data dari hasil pengumpulan data, serta untuk mengukur kelayakan Celana restrain anti Melar yang berbentuk angka (skor) sesuai dengan penilaian penanggung jawab berupa kesehatan jiwa UPT Puskesmas Se Kota Blitar. Hasil dari penilaian dari *check list* dianalisis dengan kriteria sebagai berikut: sangat layak skor 5, layak skor 4, cukup layak skor 3, kurang layak skor 2, tidak layak skor 1 (Sugiyono, 2022).

Menurut (Sugiyono, 2022), skor penilaian total dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase skor penilaian

$\sum ni$  : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor yang diharapkan

Menentukan kualitas dan tingkat kelayakaan pada kriteria produk dapat diperoleh dengan cara:

1. Menentukan nilai presentase maksimum atau skor ideal (100%).
2. Menentukan presentase minimum atau skor terendah (20%).
3. Menentukan range dengan cara mencari selisish dari presentase maksimum dan minimum (80%).
4. Menentukan interval yang dikehendaki yaitu terdapat 5 klasifikasi (sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, tidak layak).
5. Menentukan lebar interval berupa range dibagi interval. Kriteria pada kelayakaan produk dapat didapatkan sangat layak (85%-100%), layak (69%-84%), cukup layak (53%-68%), kurang layak (37%-52%), tidak layak (20%-36%).

Tabel 3.2 Skor Penilaian

No	Rata-rata skor	Klasifikasi
1.	85%-100%	Sangat layak
2.	69%-84%	Layak
3.	53%-68%	Cukup layak
4.	37%-52%	Kurang layak
5.	20%-36%	Tidak layak

### 3.10 Etika Penelitian

Berikut merupakan etika riset menurut (Sugiyono, 2022):

a. Infrom Consent (Lembar Persetujuan Partisipan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada partisipan yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, jika partisipan bersedia untuk dilakukan riset, maka mereka akan menandatangani lembar persetujuan yang telah dibuat. Jika partisipan menolak untuk dilakukan penelitian tidak akan memaksa, dan menghormati keputusan yang diambil oleh partisipan.

b. Anonimity (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan partisipan, penelitian ini tidak mencantumkan nama partisipan pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi insial huruf depan partisipan pada masing-masing lembar kuesinore tersebut.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti harus menajami kerahasiaan informasi Partisipan. Kecuali kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset penelitiin.